

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020 sampai dengan Agustus 2020. Penelitian ini menjadikan perusahaan sektor industri pengolahan, manufaktur, dan pertambangan tahun 2017-2018 yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti sampel tertentu, dimana pengambilan sampelnya secara random dan pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2012).

Pengambilan data untuk perhitungan variabel-variabel dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan sektor industri pengolahan, manufaktur, dan pertambangan tahun 2017-2018 yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) secara acak atau *purposive sampling*. Laporan keuangan diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.com.

Data yang digunakan nantinya akan dianalisis menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS), dengan teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Struktural Equation Modelling* (SEM) menggunakan aplikasi SMART PLS versi 3.3.2 dan *Microsoft Excel*. SEM merupakan salah satu keluarga *multivariate statistics* yang memungkinkan dilakukan analisis pada banyak variabel independen (Ramzan & Khan, 2010).

Analisis SEM dengan PLS bisa dilakukan bukan hanya pada penelitian survey, namun juga pada penelitian *archival* karena PLS memiliki keunggulan dapat menganalisis berbagai jenis skala pengukuran baik nominal, ordinal, interval, maupun rasio (Ghozali & Imam, 2008). Selain bisa digunakan untuk pengukuran berbagai jenis skala, menurut Gefen et al. (2000) SEM-PLS memiliki beberapa keunggulan lain dibanding regresi lainnya yaitu :

- a. Estimasi terhadap beberapa susunan regresi berganda yang terpisah dapat dilakukan secara simultan (*multiple interrelated dependence relationship*).
- b. *Modification Index* pada SEM menjadi petunjuk lebih tentang penelitian terkait dan perbaikannya.
- c. Dapat menangani model rekursif ataupun nonrekursif.
- d. Berguna untuk pemeriksaan pengaruh baik langsung ataupun tidak langsung dan seberapa berpengaruhnya tiap variabel.

- e. Data yang digunakan tidak perlu memenuhi asumsi *multivariate normal*.

Penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dikarenakan semua ukuran *variance* diasumsikan bisa digunakan sebagai penjelas, dan PLS dapat menganalisis teori yang dikatakan masih lemah, karena pada metode ini bisa digunakan untuk prediksi.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berpotensi merusak lingkungan yaitu perusahaan sektor industri pengolahan, manufaktur, dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengikuti PROPER pada Tahun 2017-2018. Sedangkan untuk menyesuaikan sampel sesuai kriteria digunakan metode *purposive sampling* yaitu metode penarikan sampel dengan kriteria tertentu.

Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan sektor industri pengolahan, manufaktur, dan pertambangan yang terdaftar di BEI dan mengikuti PROPER secara berturut-turut Tahun 2017-2018.
2. Perusahaan yang konsisten menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap untuk Tahun 2017-2018.

3. Perusahaan memberikan informasi mengenai *ownership structure*, *corporate governance*, dan *fee audit* secara lengkap pada laporan tahunannya.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka perhitungan jumlah sampel penelitian disajikan pada Tabel III.1 di bawah ini.

Tabel III.1
Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan industri sektor pengolahan, pertambangan, dan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mengikuti kegiatan PROPER secara berturut-turut pada tahun 2017-2018.	186
2.	Tidak mempublikasikan <i>annual report</i> secara lengkap untuk tahun 2017-2018	(36)
3.	Perusahaan yang tidak memberikan informasi <i>ownership structure</i> , <i>corporate governance</i> , dan <i>fee audit</i> yang dikeluarkan secara lengkap	(26)
PERIODE PENELITIAN 2017-2018		2 tahun
TOTAL OBSERVASI		124

Sumber: Data diolah oleh penulis, Tahun 2020

D. Penyusunan Instrumen

Penelitian ini menggunakan variabel kinerja lingkungan, kepemilikan asing, dewan komisaris, *fee audit*, dan kinerja keuangan. Dimana variabel independen yaitu kinerja lingkungan, kepemilikan asing, dewan komisaris, dan *fee audit* akan di uji pengaruhnya pada variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja keuangan.

a. Definisi Konseptual

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola, mengatur dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut (PSAK No.1, revisi 2009).

b. Definisi Operasional

Perhitungan yang digunakan pada variabel kinerja keuangan adalah *Earning per Share* (EPS) mengacu dari penelitian yang dilakukan Yadhya George Makarios Sagala (2019), dan Wiranty & Kartikasari Dwi (2018) sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan menghasilkan profit, menilai efektivitas manajemen dan kebijakan pembagian dividen suatu perusahaan.

Menurut Yadhya George Makarios Sagala (2019) *Earning per share* dapat diukur dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih tahun berjalan}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat sehingga terlihat hubungan antar kedua variabel. Berikut adalah variabel-variabel independen:

a. Kinerja Lingkungan (X₁)

1) Definisi Konseptual

Kinerja lingkungan adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan

mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegak hukum (UU no.32 tahun 2009 pasal 1 ayat (2)).

2) Definisi Operasional

Mengacu dari penelitian Djuitaningsih & Ristiawati (2015), dan Rokhmawati et al. (2015) pengukuran untuk penelitian ini dapat menggunakan peringkat dari PROPER yang mencakup pemeringkatan menggunakan interval penilaian dari skor 1 sangat buruk sampai skor 5 sangat baik, dengan indikasi dalam lima warna yaitu: emas, hijau, biru, merah, dan hitam.

a. **Kepemilikan Asing (X_2)**

1) Definisi Konseptual

Mengacu pada Undang – Undang No. 25 Tahun 2007 pasal 1 ayat 6 dikatakan bahwa penanam modal asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan/ atau pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia.

2) Definisi Operasional

Mengacu dari penelitian Chaerunisa & Dini Wahjoe (2018) Pengukuran pada variabel ini dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh asing.

Menurut Farooque et al. (2007) proporsi saham biasa yang dimiliki asing menggunakan rumus :

$$= \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh pihak asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Dewan Komisaris (X₃)

1) Definisi Konseptual

Dewan Komisaris adalah organ yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/khusus sesuai dengan anggaran dasar dan penasehat bagi direksi (UU No. 40 tahun 2007 pasal 108 ayat 4)

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini dewan komisaris dilihat dari proporsi dewan komisaris yang diukur menggunakan indikator presentase anggota dewan komisaris independen dari seluruh ukuran dewan komisaris perusahaan (Dewi & Widagdo, 2012).

c. Fee Audit (X₄)

1) Definisi Konseptual

Fee audit adalah ketentuan biaya yang didapat oleh tim *audit* atas jasanya dalam memonitoring perusahaan yang dibayarkan oleh perusahaan.

2) Definisi Operasional

Untuk pengukuran *fee audit* dalam penelitian ini merujuk dari penelitian Narcisa (2016) yaitu dilihat dari logaritma natural

besaran biaya (*fee*) yang dibayarkan kepada auditor yang tertera di *annual report* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2018.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik (Wahidmurni, 2017). Untuk data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu data yang berhubungan dengan penelitian yang sebelumnya telah diolah oleh organisasi atau instansi terkait (Sugiyono, 2018).

Data yang akan digunakan dalam penelitian berasal dari *annual report* perusahaan sektor industri pengolahan, manufaktur, dan pertambangan yang terdaftar di BEI serta telah mengikuti PROPER periode 2017-2018 yaitu terdiri dari informasi kinerja keuangan, *ownership structure*, *corporate governance*, serta informasi *fee audit* yang telah dikeluarkan untuk pemeriksaan laporan keuangan oleh KAP terkait.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka dilakukan pemecahan masalah dengan perhitungan data. Analisis data pada penelitian ini menggunakan :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi data terkumpul dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari tiap variabel (Ghozali & Imam, 2006). Analisis statistik deskriptif menyajikan data secara sederhana dan mudah dimengerti dengan tujuan untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara generalisasi atau secara umum. Berikut macam-macam penjelasan analistik deskriptif menurut Suharyadi & Purwanto (2016) :

- a. Nilai minimum adalah nilai terkecil dalam populasi.
- b. Nilai maksimum adalah nilai terbesar dalam populasi
- c. *Mean* adalah penjelasan yang berasal dari nilai rata – rata kelompok. *Mean* dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata dari data

$\sum X_i$ = Total sampel

N = Jumlah data

- d. Standar deviasi atau simpangan baku adalah suatu ukuran dispersi atau variasi. Standar deviasi dapat dihitung menggunakan rumus yaitu:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

2. Analisis Outer Model

Pengukuran dalam SEM-PLS menurut Gefen et al. (2000) meliputi dua model yaitu *outer model* atau *outer loading* atau *measurement model* dan *inner model* atau model struktural.

Analisis *outer model* bertujuan untuk mengukur validitas konvergen setiap variabel atau bermakna bahwa indikator-indikator yang digunakan apakah dapat mewakili tiap variabel laten dan dapat menjadi dasar tiap variabel. Adapun yang dianalisis dalam *outer model* terdiri dari:

a. *Convergent Validity*

Menurut Sofyani (2016) *convergent validity* digunakan untuk mengukur validitas konvergen dari instrumen yang digunakan. Hasil dari *convergent validity* yang merupakan indikator berdasarkan korelasi antara *item/component score* dengan *construct score* menjadi acuan apakah variabel-variabel yang digunakan dapat diuji lebih lanjut atau dieliminasi dan tidak diikuti dalam pengujian hipotesis.

Hasil *covergent validity* merupakan nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator lebih besar dari 0,70, namun pada umumnya untuk penelitian tahap awal pengukuran nilai *loading factor* jika berada diskala minimal 0,50-0,60 dianggap telah cukup valid, dengan kata lain semakin tinggi nilai *loading factor* semakin

tinggi juga validitas indikator tersebut atau dapat dikatakan valid (Garson, 2016).

b. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity bertujuan untuk menguji seberapa baik korelasi variabel itu sendiri dibanding dengan variabel lainnya dan seberapa baik korelasi antar variabel (Ghozali & Imam, 2008). Pengukuran *discriminant validity* menurut Sofyani (2016) dapat dilakukan dengan dua uji, yaitu (1) dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE), di mana nilai ini harus lebih besar dari 0,7 dalam satu variabel; dan/atau (2) dengan melihat pada hasil *Fornell-Larcker Criterion*, di mana nilai variabel sendiri harus lebih besar dari variabel lainnya. Jika dua cara ini terpenuhi maka dapat dikatakan variabel tersebut memiliki korelasi terhadap dirinya sendiri dan dapat disimpulkan syarat *discriminant validity* terpenuhi.

c. *Composite Reliability*

Composite reliability berfungsi untuk menguji apakah variabel yang digunakan reliabel atau tidak. Analisis ini dilakukan dengan melihat hasil nilai *composite reliability* itu sendiri dan *cronbach alpha* yang diharapkan keduanya memiliki nilai di atas 0,60 (Garson, 2016).

3. Analisis *Inner Model*

Analisis *inner model* bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel dengan perolehan kesimpulan guna hasil hipotesis.

Analisis *inner model* terdiri dari dua uji, yaitu:

a. Uji Koefisien Determinasi *R-Square* (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi atau nilai R^2 adalah koefisien determinasi pada variabel dependen. Nilai R^2 bertujuan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Menurut Ghozali & Imam (2008) nilai R^2 lebih dari atau sama dengan 0,67 maka dikatakan baik dan terdapat pengaruh substantif antar variabel, jika nilai R^2 0,33-0,66 maka pengaruh hubungan substantif cukup baik, dan apabila nilai R^2 0,19-0,32 maka pengaruh substantif antar variabel tidak ada atau lemah.

b. Uji *Path Coefficients*

Uji *Path Coefficients* adalah uji koefisien jalur guna mengetahui seberapa besar hubungan atau pengaruh antar variabel atau konstruk laten dilihat dari nilai signifikansi yang digunakan.

Dalam beberapa literatur menyebutkan bahwa taraf signifikansi merupakan tingkat keyakinan terhadap suatu hipotesis, apakah hipotesis diterima atau ditolak. Dengan kata lain taraf signifikansi merupakan besarnya peluang atau probabilitas untuk terjadinya error pada variabel. Pada penelitian ilmu sosial

penetapan kisaran taraf signifikansi atau probabilitas atau nilai alpha adalah sebesar 0,01 (1%) terkecil, 0,05 (5%), dan terbesar 0,1 (10%) Sarwono (2013), McCall (1970) dalam Azwar (2005).

Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%, dengan kata lain nilai *P value* yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 (5%) dan *T statistic* harus lebih dari 1,66. Nilai *T Statistic* diperoleh dari tabel *T statistics*, yaitu antara nilai df sebesar 119 yang merupakan nilai dari pengurangan jumlah sampel dan jumlah variabel (124-5) dan nilai *pr* 0,05 (nilai signifikansi yang digunakan sebesar 5%). Jika kriteria ini terpenuhi maka hubungan konstruk laten atau antar variabel dapat dikatakan berpengaruh signifikan. Namun, apabila *P value* lebih besar dari 0,05 (5%) dan *T statistic* kurang dari 1,66 maka hubungan antar konstruk laten atau antar variabel tidak berpengaruh signifikan.